

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA UMAT

Grizeldha Amelia

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas

Wisnuwardhana Malang

Email: grizeldha_mmstudent@yahoo.com

Abstract. *Al-Falah Social Fund Foundation (YDSF) Malang is one of them in realizing a long-term program by becoming an independent nation, hosting it in its own country and not depending on other nations. Foundation engaged in the collection and distribution of people's funds. Based on the description above, the research focuses are: (1) The most effective program for distributing community funds by YDSF Malang for community empowerment. (2) Implementation of the distribution of community funds collected by YDSF Malang in order to achieve effectiveness. The results of the research explain that the effectiveness of the distribution of funds carried out by YDSF Malang has a high level in terms of measurable quantitative, as well as qualitative, the existence of a multiplier effect and beyond expectation and Improving the quality of mustahik, benefit for others, and the surrounding environment. High effectiveness indicators are determined by the success rate of beneficiaries in managing and using the funds obtained for productive purposes and increasing competence as well as improving the quality of faith, education, and life. Every program initiated has integration with other program ideas*

Keywords: *Effectiveness of Fund Distribution, Fund Distribution Program, Implementation of Fund Distribution*

PENDAHULUAN

Paradok bagi negeri yang sering dianalogikan *Gemah ripah loh jinawi, kail dan jala cukup menghidupimu, ikan dan udang menghampirimu, tongkat dan batu jadi tanaman*, ternyata masyarakatnya masih banyak yang harus menjalani hidup tekun, sabar, dan *legowo* di bawah garis kemiskinan. Ironis dan menyesakkan kalbu dengan isi kepala yang selalu berjejalan tentang pertanyaan masa depan. Sampai kapan masa ini akan berganti dan apakah anak cucu juga harus menerima tongkat estafet kemiskinan, keterpurukan, dan

kebodohan. Negara dalam mengemban amanat Undang Undang Dasar 1945 Pasal 34 telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan ini, namun sampai sekarang belum menunjukkan hasil yang memuaskan, Indonesia masih setia dengan julukan “Negara Berkembang”. Pemerintah sudah membentuk Kementerian Sosial yang bertugas untuk menangani permasalahan sosial masyarakat, namun masalah yang terjadi di masyarakat sangat kompleks mengakibatkan sulitnya menyelesaikan masalah secara cepat.

Kementerian Koperasi pun dibentuk untuk mengakomodasi perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai masyarakat sendiri yakni tolong-menolong dan gotong-royong. Namun kementerian ini mengalami pasang-surut kinerjanya, diakibatkan mengalirnya kapitalisme yang sulit dikendalikan.

Pemerintah juga meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Program Non Tunai (BPNT). Program terakhir merupakan bentuk baru penyaluran bantuan Beras Sejahtera (Rastra) secara non tunai. Anggaran yang digelontorkan sebesar 17,3 triliun pada tahun 2017. Sejak program ini diluncurkan pada tahun 2007 jumlah sasaran bantuan langsung terus meningkat. Jumlah penerima yang mulanya hanya 390 ribu keluarga, dengan total anggaran 508 miliar, tahun ini menjadi 6 juta keluarga (Harry, 2017). Dengan semakin meningkatnya jumlah penerima bantuan mengindikasikan permasalahan keterpurukan hidup masyarakat belum dapat diatasi.

Bantuan diberikan sebagai karitatif dan konsumtif. Masyarakat tidak dipersiapkan untuk produktif, kurangnya sosialisasi dan pembinaan akan penggunaan dana bantuan. Masyarakat penerima yang *notabene* sangat membutuhkan dengan mudah ditebak akan menggunakan untuk kegiatan konsumsi *temporary*, esok hari masyarakat menjerit lagi saat uang sudah tak lagi ada di sisi. Sampai kapanpun jika pola seperti ini tidak diubah, maka negara yang sudah

merdeka 73 tahun ini tak akan bisa berlari mengejar mimpi. Masyarakat mulai masuk dalam ambang jengah, individu-individu dan kelompok-kelompok merangsek dan merayap ke permukaan, berfikir, beride, dan bertindak bagaimana solusinya menyelesaikan problematika umat. Sejumlah komponen umat Islam pun menggaungkan yang agenda intinya adalah bagaimana bangsa Indonesia yang mayoritas muslim dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri tanpa bergantung pada negara lain. Menjadi negara yang mandiri dan berdaulat penuh atas semua yang dimiliki negara ini.

Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Yusuf Mansyur dengan Koperasi Indonesia Berjamaah. Visinya adalah menjadi korporasi yang diakui dan berkelas dunia yang gerakannya dapat membawa dampak perubahan ekonomi bangsa yang signifikan. Demikian juga Presiden Indonesia Islamic Forum, Heppy Trenggono, meluncurkan program "Beli Indonesia." Dengan visi besarnya, mengajak semua elemen di Indonesia untuk mewujudkan kemandirian ekonomi nasional. Gerakan yang dipelopori oleh kedua tokoh fenomenal tersebut sangat bagus, namun *impact* yang dihasilkan masih sangat kecil dibandingkan dengan kondisi yang terjadi saat ini secara makro. Sehingga masih dibutuhkan keterlibatan dan upaya sistematis dari berbagai komponen (YDSF, 2016). Pada dasarnya zakat, infaq, dan sedekah adalah sebuah

institusi advokasi yang produktif dalam memandirikan umat, artinya zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) tidak hanya karikatif dan konsumtif, namun memiliki agenda jangka panjang untuk membangun kemandirian umat. Para mustahik pada akhirnya akan menjelma menjadi muzaki baru yang menjadi pemberi zakat, infaq, dan sedekah selanjutnya. Skema ekonomi syariah memerlukan sinergi antara lembaga keuangan syariah, masyarakat dan pemerintah sehingga dapat menghimpun dana untuk umat, menggerakkan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan peran Lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS).

Indonesia dengan penduduk mayoritas umat Islam terbesar di dunia memiliki sumber daya yang sangat besar yaitu zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Ziswak). Berdasarkan perhitungan Forum Zakat (FOZ) potensi zakat di Indonesia mencapai 17,5 triliun rupiah per tahun dan yang disalurkan melalui lembaga penyalur zakat hanya 350 miliar rupiah per tahun. Tujuan pemanfaatan dana ZIS untuk pembangunan dan aktifitas ekonomi produktif lainnya adalah menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi (YDSF, 2016). Efektifitas penyaluran dana dapat dilihat dari tiga aspek. Aspek pertama adalah dari rasio keuangan yang dikelola oleh lembaga zakat resmi. Dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP) memperkenalkan konsep ACR (*Allocation to Collection Ratio*)

adalah rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang disalurkan dengan dana zakat yang dihimpun. Ada lima kategori yaitu *highly effective* (90%), *effective* (70%-89%), *fairly effective* (50%-69%), *below expectation* (20%-49%), dan *ineffective*.

Aspek kedua adalah kecepatan penyaluran zakat. Aspek kecepatan penyaluran zakat dibagi dua kategori, yaitu program konsumtif dan program produktif. Dalam program konsumtif dikatakan efektif jika program dieksekusi kurang dari tiga bulan sejak diputuskan secara resmi oleh manajemen lembaga zakat yang disebut *fast*. Jika penyaluran antara (3-6 bulan) disebut *good, fair* (6-9 bulan), *slow* (9-12 bulan), (>12 bulan) *extremely slow*. Dalam program produktif klasifikasi dibagi menjadi tiga. *Fast* (<6 bulan), *good* (6-12 bulan), dan *fair* (>12 bulan). Aspek ketiga adalah manajemen resiko penyaluran zakat. Dalam hal ini dibagi menjadi dua. Pertama yaitu memenuhi kewaiban financial secara tepat waktu dan yang kedua melakukan antisipasi terhadap *mismatch* antara alokasi dana dengan kebutuhan riil yang diperlukan untuk berjalannya suatu program.

Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Malang adalah salah satunya dalam mewujudkan program jangka panjang dengan menjadi bangsa yang mandiri, menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan tidak tergantung dengan bangsa lain. Yayasan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyaluran dana umat. Lembaga amil yang telah

diberikan kepercayaan oleh masyarakat dan pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 524 tahun 2016, tanggal 1 Oktober 2016, YDSF Malang telah disahkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Melihat dari sisi penerimaan atau dana yang berhasil dihimpun ada hal yang sangat menggembirakan, karena dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Artinya dengan semakin meningkatnya jumlah dana yang berhasil dihimpun akan semakin banyak pelayanan atau program sosial yang dapat dilakukan, misalnya akan dapat menambah jumlah atau program untuk penerima donasi. Namun kenyataannya dalam data yang tersaji ada fluktuasi jumlah dana yang disalurkan di beberapa program tidak berbanding lurus dengan total dana yang terhimpun, untuk Program Yatim justru terjadi penurunan yang sangat signifikan. Pada sisi yang lain pengeluaran untuk operasional sangat tinggi, menduduki peringkat kedua setelah Program Sosial Kemanusiaan. Hal ini mengelitik untuk dikaji. Pembagian program penyaluran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YDSF Malang, tampak bahwa porsi terbesar disalurkan untuk kegiatan sosial kemanusiaan sebesar 30,13% pada tahun 2015 dan naik menjadi 30,94% pada tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 32,35%. Berikutnya diikuti oleh penyaluran pemberdayaan di bidang dakwah, sementara porsi untuk santunan anak yatim sebesar 10%

pada tahun 2015 dan hanya sebesar 3,95% pada tahun 2017. Fenomena penyaluran dana umat pada program pemberdayaan masyarakat oleh YDSF Malang ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam guna menganalisa. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian adalah: (1) Program penyaluran dana umat oleh YDSF Malang yang paling efektif guna pemberdayaan masyarakat. (2) Pelaksanaan penyaluran dana umat yang terhimpun oleh YDSF Malang guna mencapai efektifitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menghadirkan data yang lebih rinci dan kompleks tentang fenomena kemiskinan dan upaya pengentasannya yang dilakukan oleh YDSF Malang melalui dana umat yang disalurkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat pada tiap program yang diteliti

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah mekanisme pendistribusian dana oleh YDSF Malang kepada mustahik sehingga dapat berdikari, memiliki lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain. Program-program YDSF Malang yang menghasilkan efektifitas penyaluran yang tinggi dan *mulplier effect*.

Informan

Informan merupakan orang yang mengerti tentang permasalahan

yang diteliti. Beberapa informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari pimpinan (manajer), penerima santunan dan pemberi santunan.

Prosedur Analisa Data dan Informasi

1. Mempelajari semua tinjauan pustaka mengenai pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah baik itu melalui referensi buku maupun sesuai dengan kaidah alquran dan sunnah
2. Mempelajari program kerja YDSF Malang.
3. Mengolah data observasi lapangan yang telah disusun secara terstruktur dengan cara dokumentasi tertulis agar mudah dipahami secara runtut proses dan alur program yang ada baik itu yang bersumber dari tinjauan pustaka.
4. Mengolah data hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dari *informant*, melakukan pemahaman yang sesuai dengan persepsi yang diinginkan oleh *informan* dan menuangkan dalam bentuk tulisan, kemudian dikonfirmasi kepada *informan* kembali untuk diverifikasi kebenarannya, *cross check* dilakukan untuk memastikan validitas *interview* yang dilakukan di lapangan dengan yang tertuang dalam tulisan
5. Menyimpulkan empat komponen, tinjauan pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi baik secara tersusun

dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa tingkat keberhasilan yang menjadi indikator tingkat efektifitas penyaluran program YDSF Malang, keberhasilan yang menjadi indikator tersebut antara lain:

Peningkatan kualitas anak yatim dan keluarga yatim secara umum. Peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar LKSA. Masyarakat wilayah sekitar LKSA MANJA sebelumnya mayoritas merupakan buruh tani dan buruh pabrik dengan ekonomi kurang mampu, hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Atik saat wawancara pada tanggal 24 Agustus 2018

“manfaatnya buanyak mbak.diantara bs membantu meringankan beban panti.krn bunda2 panti ada pelatihan2 bikin krupuk kue dsbnya ,akhirnya bs usaha sendri untk biaya sklah putra putrinya.untuk Yatimnya sngt terbantu krn bantuan dana pendidikanya. untuk masyarakat sekitar bila puasa ada orogram buka bersama YDSF.kalau pas idhul qurban dpt bagian daging.”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak manfaat yang telah diperoleh dari berdirinya LKSA MANJA, LKSA MANJA berdiri dan terakreditasi didukung sepenuhnya

oleh YDSF Malang, dan sampai saat ini, YDFS Malang masih menggelontorkan dana kepada LKSA MANJA, dan didapuk sebagai lembaga mitra untuk mendukung program-program YDSF Malang dalam bidang Pendidikan, Sosial Kemanusiaan, Bidang dakwah dan masjid, serta yatim

Peningkatan kualitas keimanan dan pengetahuan agama. Dengan adanya LKSA MANJA mulai banyak pengajian diadakan, hal ini mendorong bukan saja anak yatim, namun masyarakat sekitar LKSA MANJA untuk ikut serta dalam pembinaan mental spiritual, kajian-kajian yang dilaksanakan oleh LKSA MANJA dengan diinisiasi oleh YDSF Malang tidak jarang mendatangkan guru ngaji serta ustadz-ustadz sehingga pendalaman ilmu agama di wilayah sekitar LKSA semakin semarak, hasilnya masyarakat mulai berbondo-bondong rutin dalam beribadah serta dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih religius.

UEP LKSA MANJA berhasil dalam pengentasan kemiskinan baik itu anak yatim, keluarga yatim, dan yang terpenting adalah masyarakat sekitar menjadi ikut terbantu, adanya UEP LKSA MANJA menjadikan roda perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih dinamis dan meningkat. Anak yatim, keluarga yatim dan masyarakat sekitar LKSA memiliki usaha mandiri berupa toko kelontong, usaha berbagai jenis keripik dengan penjualan sampai Kalimantan bahkan Arab Saudi, pengelolaan yang

dilaksanakan secara bersama, serta pendistribusian pemasaran yang dijalankan oleh masyarakat sekitar telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak bertumpu menjadi buruh tani dan buruh pabrik yang hanya dilakukan secara musiman, dengan kata lain adanya UEP ini memberikan masyarakat memiliki penghasilan secara rutin. Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2018 antara peneliti dengan bu Atik melalui media WhatsApp diperoleh transkrip dibawah ini

"masih lokal aja yang beli DONATUR YDSF DINAS SOSIAL dan tiap hari bakul etek yang selalu bawa.kecuali bulan puasa kmi kirim ke kaltim dan Saudi."

Wawancara diatas menunjukkan bahwa program EUP yang digagas oleh LKSA Manja dengan dukungan YDSF Malang telah mampu merambah pasar internasional, meskipun masih belum rutin, pengenalan produk juga telah dibantu oleh para donatur YDSF Malang serta dinas sosial, tidak ketinggalan pula masyarakat sekitar yang ikut terbantu dengan menjadi penaja produk LKSA MANJA.

TPQ dan Gitaba yang dijalankan mampu mengetuk hati orang tua baik itu keluarga yatim, maupun masyarakat untuk lebih peduli dengan pendidikan agama anak-anaknya. Masyarakat menjadi sadar akan arti penting pendidikan agama sejak dini, sehingga mereka berharap apa yang

telah terjadi dengan orang tuanya, tidak diikuti oleh putra-putrinya dengan bekal ilmu agama yang diperoleh sejak dini. Dalam program TPQ dan Gitaba ini menjadi media dakwah bagi YDSF Malang. Tercatat lima anak tercatat menjadi muallaf dengan seijin orang tuanya dan menyerahkan pendidikan agamanya melalui TPQ Manbaul Jannah

“insyaAllah dg adanya LKSA di wil kami yng non muslim pindah ke muslim krn ikut ngaji di panti kmi.krn sdah ada 5 anak yng pindah muslim atas izin ortunya.”

Cuplikan wawancara diatas dibuat pada tanggal 24 Agustus 2018 melalui media WhatsApp, dalam cuplikan diatas nampak bahwa salah satu capaian yang diperoleh LKSA MANJA melalui program TPQ dan Gitaba adalah timbulnya kesadaran orang tua, bahkan dengan sukarela mempersilahkan anaknya untuk lebih dalam belajar mengenai islam dan menjadi muallaf, hal diatas tercermin bahwa masyarakat mulai paham dan percaya dengan islam, mulai menerima bahwa ajaran-ajaran islam tidak seperti yang mereka pahami sebelumnya, islam penuh kasih sayang, saling membantu, tolong menolong, bahkan kepada sesama yang berbeda kepercayaan.

Memupuk rasa kebersamaan serta saling tolong antar sesama. Sebelum adanya LKSA MANJA, setiap orang disekitar LKSA

merupakan orang-orang yang memiliki sifat individualisme yang tinggi. Mereka hanya berpikir bagaimana menyambung hidup bagi mereka dan keluarga, namun sejak adanya LKSA dimana semua dijalankan bersama-sama, dikelola secara bersama dengan masyarakat sekitar, sedikit demi sedikit ego mereka mencair. Program-program LKSA MANJA dan YDSF Malang yang selalu melibatkan masyarakat sekitar menjadikan masyarakat sekarang memiliki sifat yang juga berbeda dengan sebelum adanya LKSA MANJA. Masyarakat menjadi lebih guyub, memiliki empati kepada sesama, mengikis sifat individualisme, serta saling bahu membahu untuk meringankan beban sanak saudara, tetangga dan masyarakat sekitar sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Ibu Atik pada tanggal 24 Agustus 2018 melalui media WhatsApp

“...iinsyaAllah jd kalau ada acara pengajian di wilayah km .panti kmi yng melayani kuenya tp harganya kisaran 1000 krn di pedesaan.penduduknya klas nya menengah ke bawah ini kalau untk acara pengajian dkitar 100 orang kue2 mintanya konsumen. ini yng buat bunda panti.”

wawancara diatas terbersit bagaimana masyarakat sekitar dalam membantu dan ikut memberdayakan bunda panti dalam segala kegiatan yang meraka laksanakan, kegiatan warga, serta hajatan penduduk sekitar

memilih untuk memesan kue dan makanan kepada panti, selain sebagai sarana kebersamaan, juga ikut memberikan lapangan pekerjaan dan penghasilan tambahan bagi bunda panti

Pribadi yang menjadi inspirasi bagi orang lain. Peneliti sengaja memunculkan Bu Atik sebagai orang yang menginspirasi. Dengan segala keterbatasan baik itu dana, dan tenaga, tidak menjadikan beliau menjadi patah arang, semangatnya untuk mengentaskan anak-anak yatim di daerahnya dengan menggandeng masyarakat sekitar untuk ikut andil dan berperan aktif berbuah manis, bukan saja anak-anak yatim yang terbantu, namun keluarga yatim, dan juga masyarakat sekitar juga turut terbantu dengan adanya LKSA MANJA, bahkan saat ini Bu Atik telah mampu merealisasikan cita-cita terpendamnya dengan mendirikan panti Jompo. Ibu Atik orang yang menginspirasi banyak orang, membantu banyak orang, tidak sekedar mementingkan diri pribadi, namun kepedulian dengan sekitarnya merupakan berkah bagi masyarakat sekitarnya.

Akreditasi yang diperoleh LKSA MANJA dibantu oleh YDSF Malang telah membuka jalan bagi LKSA MANJA untuk mendapatkan perhatian dari instansi lain, tidak terkecuali Dinas Sosial, banyak bantuan yang didapatkan, termasuk salah satunya adalah bantuan kelinci untuk dikembangkan dengan harapan

mampu menjadi sumber lapangan kerja dan penghasilan baru bagi masyarakat sekitar LKSA.

“ini kami dpt kelinci dr disnaker sjumlah 165 ekor tp syng tdak prnah diberi pelatihan cara beternak kelinci”

Wawancara diatas merupakan tanya jawab peneliti dengan Bu Atik pada tanggal 24 Agustus 2018. Dalam *interview* diatas nampak bahwa buah dari akreditasi yang diperoleh, banyak bantuan bukan hanya dari dinas sosial, namun dari kementerian lainnya, dan contoh diatas adalah bantuan dari dinas ketenagakerjaan. Bantuan yang diterima biasanya berupa bantuan pengembangan usaha yang diterima namun sayang bantuan tersebut tidak disertai dengan pelatihan mengenai bidang usaha tersebut, sehingga kurang maksimal hasil yang diperoleh

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode kepustakaan dengan melakuakn analisa terhadap dokumen berupa buletin dan majalah bulanan YDSF Malang, laporan yang diperoleh peneliti terhadap pertanggung jawaban departemen pemberdayaan YDSF Malang periode tahun laporan 2015, 2016, dan 2017, dan rencana kerja YDSF Malang tahun 2018, observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti periode tahun 2018 sampai dengan tanggal 10 September 2018.



Gambar 1. Sebaran Penerima Manfaat YDSF Tahun 2017

Metode kepustakaan berupa peminjaman data kepada pihak YDSF Malang, berita serta klipings Koran. Wawancara dengan informan baik itu karyawan YDSF Malang, Donatur, maupun mustahik penerima manfaat, dan analisa keabsahan data melalui triangulasi, dengan ini diperoleh dua temuan mendasar dalam program penyaluran YDSF Malang. Temuan tersebut merupakan berupa program kerja dan penyaluran sampai dengan tingkat keberhasilan secara umum YDSF Malang, serta temuan khusus dengan menitikberatkan kendala, permasalahan serta solusi pada setiap program.

Efektifitas dalam temuan ini menitik beratkan pada keberhasilan setiap program yang dijalankan serta kemandirian mustahik penerima donatur, dan juga pemberdayaan mustahik. Mustahik yang berdaya merupakan tujuan akhir setiap

program yang dijalankan baik itu program pendidikan, yatim, dakwah, masjid, maupun sosial kemanusiaan. Implementasi setiap program yang dijalankan YDSF Malang diupayakan sebesar-besarnya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat serta *gethuk tular* program kepada saudara, kerabat, tetangga serta masyarakat sekitar sehingga ikut merasakan manfaat program. *Multiplier effect* serta *beyond expectation* merupakan bonus dari program YDSF Malang. Berikut skema hasil temuan dari analisa yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana diagram berikut ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal mengenai penyaluran program pemberdayaan YDSF Malang berdasarkan pendekatan kualitatif. (1) YDSF Malang dalam pengelolaan dana

zakat, infaq, dan sedekah yang diterima dari muzzaki disalurkan melalui Program Pendidikan, Program Yatim, Program Dakwah dan Masjid, dan Program Sosial Kemanusiaan dengan bentuk pembinaan, pelatihan, beasiswa, modal usaha serta bantuan biaya hidup. Penyaluran dana berdasarkan hasil *survey* dari proposal, pengajuan dari pihak mustahik, dan *incidental survey* YDSF Malang. Analisa tingkat keberhasilan ditentukan dalam 3 tahun pemberian bantuan. Manajemen YDSF Malang memberikan arah penyaluran dana untuk usaha produktif atau program pemberdayaan, peningkatan keimanan, pendidikan, dan penghidupan yang layak. (2) Efektifitas penyaluran dana yang dilakukan oleh YDSF Malang memiliki tingkat yang tinggi dilihat dari segi kuantitatif yang terukur, maupun kualitatif, adanya *multiplier effect* dan *beyond expectation*. Peningkatan kualitas mustahik, kemanfaatan bagi yang lain, dan lingkungan sekitar. Indikator efektifitas yang tinggi ditentukan oleh tingkat keberhasilan penerima manfaat dalam mengelola dan menggunakan dana yang diperoleh untuk keperluan produktif dan peningkatan kompetensi serta peningkatan kualitas keimanan, pendidikan, dan hidup. Setiap program yang digagas memiliki integrasi dengan program gagasan yang lain. Dilihat dari segi kuantitatif realisasi penyaluran terhadap target

yang ditetapkan dihitung dengan menggunakan ACR memiliki tingkat efektifitas tinggi >90% *highly effective*. (3) Program pendidikan merupakan hal terpenting dari program penyaluran dana oleh YDSF Malang. Setiap program yang digagas selalu memasukkan unsur pendidikan, baik itu pendidikan islami maupun pendidikan umum. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter dan *mindset* manusia. Karakter yang kuat dan *positive mindset* menghasilkan kekuatan, ketahanan, dan kemandirian mustahik yang akan berimbas pada peningkatan kualitas mustahik. Sehingga saran yang diberikan dalam riset ini (1) Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut dengan indikator yang terukur sehingga tercermin bukan saja efektifitas penyaluran, namun efisiensi dana penyaluran. (2) Koordinasi serta kemitraan merupakan kunci suksesnya program penyaluran. Sinergi yang harmonis dengan banyak lembaga mitra akan meningkatkan efektifitas penyaluran dengan jangkauan yang lebih luas. (3) Perlu adanya kontrol yang lebih efisien sehingga diketahui keberhasilan program dengan waktu yang lebih singkat, sehingga dana penyaluran dapat dimanfaatkan untuk membantu mustahik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan

- Percetakan STIM YKPN
Yogyakarta
- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Cox, C., 2004, Pesticide Factsheet, Boric Acid and Borates, *Journal if Pesticide Reform*, Vol. 24, No. 2, 10-15.
- Denzin, N. K., and Lincoln, Y. S. ed. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Darajat Zakaria. 1993. Zakat Pembersih Harta Dan Jiwa. Cet IV. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama
- Fahrini, Husnul Fahmi, jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) volume: 7 Nomor: 2 Tahun 2016 diakses pada tanggal 03 Agustus 2018 pukul 10.12 WIB
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective evaluation: Improving the usefulness of evaluation result through responsive and naturalistic approaches*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- <https://anzdoc.com/skripsi-oleh-shofirifqi-zulfah-nim.htm>
diakses pada tanggal 03 Agustus 2018 Pukul 09.43 WIB
- <https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2018 pukul 20.11 WIB
- <http://digilib.unila.ac.id/5763/15/BA-B%20II.pdf>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 19.42 WIB
- <http://eprints.ums.ac.id/31681/>
diakses pada tanggal 03 Agustus 2018 Pukul 09.52 WIB
- <https://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2018 pukul 20.05 WIB
- http://ibnu-soim.blogspot.com/2013/05/bab-i-lembaga-amil-zakat-lazis_28.html?m=1, diakses pada tanggal 01 Mei 2018 pukul 09:01 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wiki/zakat-mal>
l. Diakses pada tanggal 01 Mei 2018 pukul 10:45 WIB
- <https://kresnabayutour.co.id/project/ydsf-malang-2/> diakses pada tanggal 09 Agustus 2018 Pukul 14.08 WIB
- <https://kresnabayutour.co.id/project/ydsf-malang-3/> diakses pada tanggal 09 Agustus 2018 Pukul 14.09 WIB
- <https://media.neliti.com/media/publications/5306-ID-efektivitas-pengelolaan-dana-bantuan-operasional-sekolah-bos-pada-sekolah-dasar.pdf>
diunggah pada tanggal 03 Agustus 2018 Pukul 09.12 WIB

- Leksono. Sonny. 2013. Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode. Jakarta: Raja Grafindp Persada.
- Sonny Leksono, Choirul Anam, Rizal Nur Firdaus (2019). Code Of Conduct As An Institutional Instrument To Preserve Traditional Markets. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 19 (4).Pp. 812-824
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Matthew dan Huberman. 2009. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press.
- Muhtadin Ahmad. 2009. Fiqih Galak Gampil Edisi Revisi Menggali Tradisi Keagamaan Muslim 'Ala Indonesia. Pasuruan: Yudharta Adversiting
- Mu'minin, Amiril. 2015. Efektifitas dan Efisiensi Penagihan Pajak (Studi pada KPP Pratama Kepanjen): Skripsi
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya.
- Nallari, Raj; Griffith, Breda. 2011. *Understanding Growth and Poverty :Theory, Policy, and Empirics. Directions in Development* ; poverty. World Bank.©WorldBank.
- Ratnawati, Rokhman, M. T. N., Rochayatun, S. ., Meldona, & Rahayu, Y. N. . (2023). Financial Attitude and Financial Performance of Export MSMEs: Financial well-being as a mediating. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 77–85.
- Ratnawati & Sudarmiatiin & Budi Eko Soetjipto & Nurika Restuningdiah, 2022. The Role Of Financial Behavior As A Mediator Of The Influence Of Financial Literacy And Financial Attitudes On Msmes Investment Decisions In Indonesia. *Journal Of Social Economics Research*. 9(4).Pp. 193-203.
- Strauss, A., & Corbin, J. 1990 *Basics Of Qualitative research: Grounded tehory procedures and technique*. Newbury park, CA” Sage Publition, Inc..
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: CV. Alfabeta
- Usman, Husaini. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi AksaraUndang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penanganan Zakat